**Jurnal Diferensiasi Pendidikan (JDP)**
**Vol. 01 No. 02, pp 46-56 (2025)**
**E-ISSN 3047-7956**

https://jurnal.uhn.ac.id/index.php/diferensiasi/index

# Penguasaan Reduplikasi terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Naratif pada Siswa Sekolah Menengah Atas

**Visi Wintan Reka Widya Tampubolon[1], Anna Lely Harahap[2]**
visiwirewita@gmail.com[1], annaleli.hrp25@yahoo.com[2]
SMAN 1 Sumbul[1], Universitas Al- Washliyah Labuhanbatu[2]

***Abstract***
*Writing is an essential language skill in Indonesian language learning because it enables students to express ideas systematically, logically, and effectively. Morphological competence, particularly mastery of reduplication, is considered an important factor influencing writing quality. This study examined the relationship between students' mastery of reduplication and their ability to write narrative paragraphs among tenth-grade students at SMA Parulian 1 Medan. The research employed a quantitative correlational design. The population consisted of 152 students, and the sample was selected through random sampling. Data were collected using an objective test to measure reduplication mastery and a writing test to assess narrative paragraph writing ability. The data were analyzed using descriptive statistics and Pearson's Product-Moment correlation. The findings showed that the mean score for reduplication mastery was 76.26, while the mean score for narrative writing ability was 78.00, both categorized as good. The correlation coefficient (**r = *0.852) indicated a very strong positive relationship between reduplication mastery and narrative writing ability. The coefficient of determination (72.5%) demonstrated that reduplication mastery made a substantial contribution to students' narrative writing performance. These findings emphasize the importance of integrating morphological instruction, particularly reduplication, into Indonesian language teaching to improve students' writing skills.*

***Keywords:*** *Reduplication; Writing Skills; Narrative Paragraph*.

**Abstrak**
Kemampuan menulis merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang berperan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena menjadi sarana peserta didik untuk mengungkapkan gagasan secara sistematis, logis, dan komunikatif. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kualitas tulisan adalah penguasaan aspek morfologi, khususnya reduplikasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara penguasaan reduplikasi dengan kemampuan menulis paragraf naratif pada siswa kelas X SMA Parulian 1 Medan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian berjumlah 152 siswa, sedangkan sampel ditentukan melalui teknik *random sampling*. Data dikumpulkan melalui tes objektif untuk mengukur penguasaan reduplikasi dan tes unjuk kerja untuk menilai kemampuan menulis paragraf naratif. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan korelasi Product Moment Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penguasaan reduplikasi sebesar 76,26 dan kemampuan menulis paragraf naratif sebesar 78,00, keduanya berada pada kategori baik. Analisis korelasi menghasilkan koefisien sebesar r = 0,852, yang menunjukkan hubungan positif sangat kuat. Koefisien determinasi sebesar 72,5% mengindikasikan bahwa penguasaan reduplikasi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan menulis paragraf naratif. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan kompetensi morfologi, khususnya reduplikasi, dalam pembelajaran menulis untuk meningkatkan kualitas kemampuan berbahasa siswa.

**Kata kunci:** Reduplikasi; Kemampuan Menulis; Paragraf Naratif;

## PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki posisi strategis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui kegiatan menulis, peserta didik tidak hanya dituntut mampu menuangkan gagasan secara tertulis, tetapi juga mengorganisasikan ide, menggunakan struktur bahasa yang tepat, serta menghasilkan teks yang komunikatif sesuai dengan tujuan penulisannya (Dalman, 2021; Wardani, 2022). Dibandingkan dengan keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca, keterampilan menulis dianggap sebagai kompetensi yang paling kompleks karena melibatkan proses berpikir tingkat tinggi, penguasaan kaidah kebahasaan, serta kemampuan menyusun hubungan antargagasan secara logis dan koheren (Tarigan, 2021; Graham, 2023). Oleh sebab itu, kemampuan menulis menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur kompetensi literasi peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan (Mulyati, 2022).

Dalam konteks pendidikan abad ke-21, keterampilan menulis tidak lagi dipandang sekadar sebagai kemampuan menyusun kalimat yang benar secara gramatikal, tetapi juga sebagai kompetensi yang mendukung kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan pemecahan masalah (OECD, 2023; Wardani, 2022). Pembelajaran menulis yang efektif mendorong peserta didik untuk mengembangkan ide secara sistematis, mengevaluasi informasi, serta mengomunikasikan gagasan kepada pembaca melalui bahasa tulis yang jelas dan bermakna (Graham, 2023). Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran menulis menjadi salah satu fokus penting dalam pengembangan pendidikan bahasa di Indonesia (Suyanto, 2022).

Salah satu bentuk tulisan yang diajarkan pada jenjang Sekolah Menengah Atas adalah paragraf naratif. Paragraf naratif merupakan bentuk tulisan yang bertujuan menceritakan suatu rangkaian peristiwa secara kronologis sehingga pembaca dapat memahami alur cerita secara runtut (Keraf, 2021; Nurgiyantoro, 2021). Penulisan paragraf naratif tidak hanya memerlukan kemampuan mengembangkan ide, tetapi juga menuntut ketepatan penggunaan unsur-unsur kebahasaan, seperti pilihan kata, struktur kalimat, kohesi, koherensi, serta ketepatan penggunaan bentuk-bentuk morfologis bahasa Indonesia (Semi, 2021; Yunus, 2023). Kelemahan pada salah satu aspek tersebut dapat memengaruhi kualitas tulisan yang dihasilkan peserta didik (Setiawan, 2022).

Salah satu aspek morfologi yang memiliki kontribusi penting dalam kegiatan menulis adalah reduplikasi. Reduplikasi merupakan proses pembentukan kata melalui pengulangan bentuk dasar, baik secara utuh maupun sebagian, yang menghasilkan makna gramatikal tertentu (Chaer, 2021; Aronoff & Fudeman, 2022). Dalam bahasa Indonesia, reduplikasi tidak hanya berfungsi membentuk makna jamak, tetapi juga dapat menyatakan intensitas, keberagaman, frekuensi, saling melakukan, maupun makna gramatikal lainnya (Klamer & Saad, 2020; Noviatri, 2026). Penguasaan reduplikasi memungkinkan peserta didik memilih bentuk kata yang lebih tepat sehingga tulisan menjadi lebih efektif, variatif, dan sesuai dengan konteks komunikasi (Suari, 2025).

Dalam praktik pembelajaran, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan menggunakan bentuk reduplikasi secara tepat dalam kegiatan menulis. Kesalahan yang sering ditemukan meliputi penggunaan bentuk ulang yang tidak sesuai dengan kaidah morfologi, ketidaktepatan pemilihan bentuk kata, serta kurangnya variasi kosakata dalam menyusun paragraf (Nurdiani et al., 2020; Hutri et al., 2020). Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kualitas tulisan karena penggunaan unsur kebahasaan yang kurang tepat dapat mengurangi kejelasan

makna dan keterpaduan gagasan yang ingin disampaikan (Wahyuni, 2021). Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguasaan aspek morfologi masih menjadi salah satu tantangan dalam pembelajaran menulis Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi awal pada siswa kelas X SMA Parulian 1 Medan, kemampuan menulis paragraf naratif masih menunjukkan variasi yang cukup besar antarsiswa. Sebagian siswa telah mampu menyusun paragraf yang runtut dan komunikatif, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide serta menggunakan bentuk-bentuk kebahasaan yang sesuai. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kondisi tersebut adalah tingkat penguasaan reduplikasi siswa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji hubungan antara penguasaan reduplikasi dengan kemampuan menulis paragraf naratif sebagai dasar untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif

Urgensi penelitian ini semakin kuat karena pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan teori kebahasaan, tetapi juga pada kemampuan menerapkan unsur-unsur kebahasaan dalam praktik berbahasa (Pranowo, 2022; Saddhono & Slamet, 2021). Dengan memahami hubungan antara penguasaan reduplikasi dan kemampuan menulis paragraf naratif, guru dapat merancang pembelajaran morfologi yang lebih kontekstual serta mengintegrasikannya dengan pembelajaran menulis. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kualitas keterampilan menulis peserta didik melalui penguatan kompetensi morfologi (Rahardi, 2021; Wicaksono, 2021).

Berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa reduplikasi merupakan salah satu proses morfologis yang produktif dalam bahasa Indonesia dan memiliki fungsi penting dalam pembentukan makna gramatikal maupun stilistika. Noviatri (2026) mengidentifikasi berbagai jenis reduplikasi dalam media cetak lokal dan menunjukkan bahwa bentuk reduplikasi berperan dalam membangun variasi makna serta ketepatan penggunaan bahasa tulis. Penelitian Suari (2025) mengenai reduplikasi dalam cerita rakyat Bali menunjukkan bahwa reduplikasi merupakan proses morfologis yang dominan dalam pembentukan leksem dan perlu dipahami sebagai bagian penting dalam pembelajaran morfologi di sekolah.

Kajian mengenai reduplikasi pada karya sastra juga menunjukkan hasil yang konsisten. Manik dkk. (2026) menemukan bahwa reduplikasi dalam novel *3726 MDPL* tidak hanya berfungsi sebagai penanda jamak, tetapi juga menyatakan intensitas, kontinuitas, pengulangan, dan ekspresi emosional sehingga memperkaya kualitas bahasa dalam teks sastra. Hasil serupa dilaporkan oleh Restia dkk. (2026) yang menemukan bahwa makna intensitas merupakan fungsi reduplikasi yang paling dominan dalam novel *Rumah untuk Alie*. Penelitian tersebut menegaskan bahwa reduplikasi memiliki kontribusi penting terhadap penyampaian makna dan efektivitas komunikasi dalam teks naratif.

Dalam konteks pembelajaran bahasa, Dahoh dan Syamsuyurnita (2026) menunjukkan bahwa kesalahan morfologi, termasuk reduplikasi, masih sering muncul dalam karangan siswa sehingga menunjukkan bahwa penguasaan morfologi masih menjadi tantangan dalam pembelajaran menulis. Penelitian Dewi, Darmuki, dan Fathurohman (2025) juga menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan kata baku pada karangan narasi siswa banyak berkaitan dengan kesalahan morfologis, termasuk penggunaan afiksasi dan reduplikasi. Temuan

tersebut menunjukkan bahwa kompetensi morfologi berpengaruh terhadap kualitas tulisan peserta didik.

Selain itu, Susanto dkk. (2026) menemukan bahwa kesalahan penggunaan reduplikasi dalam tulisan akademik menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif dan mengurangi ketepatan penyampaian informasi. Oleh karena itu, penguasaan morfologi menjadi salah satu prasyarat penting dalam menghasilkan tulisan ilmiah yang baik. Pada tingkat teoretis, Franco dan Lorusso (2026) menjelaskan bahwa reduplikasi merupakan fenomena morfosintaksis universal yang tidak hanya berfungsi sebagai proses pembentukan kata, tetapi juga sebagai mekanisme penyampaian relasi semantik dalam berbagai bahasa. Temuan tersebut memperkuat posisi reduplikasi sebagai salah satu objek penting dalam kajian linguistik modern.

Kajian korpus oleh Fettes (2024) terhadap bahasa Indonesia Jakarta menunjukkan bahwa reduplikasi nominal memiliki fungsi yang lebih kompleks daripada sekadar penanda pluralitas, sehingga pemahaman terhadap reduplikasi menjadi penting dalam penggunaan bahasa Indonesia secara tepat. Di bidang teknologi bahasa, Koto dkk. (2020) menunjukkan bahwa karakteristik morfologi bahasa Indonesia, termasuk proses reduplikasi, menjadi salah satu komponen penting dalam pengembangan sumber daya linguistik dan pemodelan bahasa Indonesia berbasis kecerdasan buatan.

Secara umum, penelitian-penelitian terdahulu memperlihatkan dua kecenderungan utama. Pertama, penelitian tentang reduplikasi lebih banyak berorientasi pada analisis bentuk, fungsi, dan makna reduplikasi dalam karya sastra atau media tulis. Kedua, penelitian mengenai keterampilan menulis lebih banyak menitikberatkan pada efektivitas model pembelajaran tertentu dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Masih relatif sedikit penelitian yang menghubungkan secara langsung penguasaan reduplikasi sebagai salah satu kompetensi morfologi dengan kemampuan menulis paragraf naratif pada peserta didik sekolah menengah.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, terdapat beberapa kesenjangan penelitian (*research gap*) yang melatarbelakangi penelitian ini. Pertama, sebagian besar penelitian mengenai reduplikasi berfokus pada analisis linguistik, seperti bentuk, jenis, fungsi, dan makna reduplikasi dalam karya sastra, media massa, atau buku ajar. Penelitian tersebut belum banyak mengkaji kontribusi penguasaan reduplikasi terhadap keterampilan berbahasa produktif, khususnya kemampuan menulis paragraf naratif.

Kedua, penelitian mengenai kemampuan menulis naratif umumnya menguji efektivitas model pembelajaran, strategi pembelajaran, atau media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sementara itu, kajian yang menempatkan kompetensi morfologi sebagai variabel prediktor terhadap kemampuan menulis masih relatif terbatas. Ketiga, penelitian yang menghubungkan penguasaan reduplikasi dengan kemampuan menulis sebagian besar masih bersifat deskriptif atau analisis kesalahan. Penelitian korelasional yang memberikan bukti empiris mengenai besarnya kontribusi penguasaan reduplikasi terhadap kemampuan menulis paragraf naratif pada jenjang SMA masih belum banyak dilaporkan.

Keempat, perkembangan Kurikulum Merdeka yang menekankan kompetensi literasi menuntut adanya bukti empiris mengenai keterkaitan antara penguasaan unsur kebahasaan dan kemampuan menghasilkan teks. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan karena memberikan dasar empiris bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengintegrasikan pembelajaran morfologi dengan keterampilan menulis.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada upaya menempatkan penguasaan reduplikasi sebagai variabel prediktor kemampuan menulis paragraf naratif. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengkaji reduplikasi dari perspektif linguistik deskriptif atau menganalisis kesalahan berbahasa, penelitian ini menguji secara kuantitatif hubungan antara penguasaan reduplikasi dan kemampuan menulis menggunakan analisis korelasi.

Selain itu, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan tingkat penguasaan reduplikasi maupun kemampuan menulis secara terpisah, tetapi juga menjelaskan besarnya kontribusi kompetensi morfologi terhadap kualitas tulisan siswa. Dengan demikian, hasil penelitian memberikan landasan empiris bahwa penguatan pembelajaran morfologi dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Kontribusi lain penelitian ini adalah memberikan implikasi praktis bagi guru Bahasa Indonesia dalam merancang pembelajaran yang lebih integratif. Pembelajaran morfologi, khususnya reduplikasi, tidak hanya diajarkan sebagai materi kebahasaan yang bersifat teoritis, tetapi juga dihubungkan secara langsung dengan praktik menulis sehingga peserta didik mampu menerapkan pengetahuan linguistik dalam menghasilkan teks yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan tingkat penguasaan reduplikasi siswa kelas X SMA Parulian 1 Medan. (2) Mendeskripsikan kemampuan menulis paragraf naratif siswa kelas X SMA Parulian 1 Medan. (3) Menganalisis hubungan antara penguasaan reduplikasi dan kemampuan menulis paragraf naratif. (4) Menentukan besarnya kontribusi penguasaan reduplikasi terhadap kemampuan menulis paragraf naratif siswa. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian linguistik terapan, khususnya hubungan antara kompetensi morfologi dan keterampilan menulis, serta menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif dalam meningkatkan literasi peserta didik.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional (correlational research). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji hubungan antara penguasaan reduplikasi sebagai variabel bebas (X) dengan kemampuan menulis paragraf naratif sebagai variabel terikat (Y). Desain korelasional digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara kedua variabel tanpa memberikan perlakuan tertentu kepada subjek penelitian. Penelitian korelasional memungkinkan peneliti memperoleh bukti empiris mengenai kekuatan hubungan antara variabel penguasaan reduplikasi dan kemampuan menulis paragraf naratif (Creswell & Creswell, 2023; Fraenkel et al., 2022). Dengan demikian, hasil penelitian dapat menjelaskan sejauh mana penguasaan aspek morfologi berkontribusi terhadap keterampilan menulis siswa (Sugiyono, 2022).

Penelitian dilaksanakan di SMA Parulian 1 Medan, Sumatera Utara, pada semester genap Tahun Pembelajaran 2015/2016. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis paragraf naratif siswa masih bervariasi dan masih ditemukan kesalahan dalam penggunaan unsur-unsur morfologi, khususnya reduplikasi.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 yang berjumlah 152 siswa yang tersebar dalam beberapa kelas. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik random

sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Teknik ini dipilih agar sampel dapat mewakili karakteristik populasi secara objektif dan mengurangi potensi bias dalam pengambilan sampel (Cohen et al., 2018; Creswell & Creswell, 2023). Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu: Variabel bebas (X): Penguasaan reduplikasi. Dan Variabel terikat (Y): Kemampuan menulis paragraf naratif.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua jenis instrumen. Pertama, tes berbentuk pilihan ganda yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap konsep reduplikasi bahasa Indonesia. Kedua, tes menulis yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa menyusun paragraf naratif berdasarkan tema yang telah ditentukan. Penggunaan kombinasi tes objektif dan tes unjuk kerja dipandang tepat untuk mengukur kemampuan kognitif sekaligus keterampilan produktif peserta didik secara komprehensif (Brown & Abeywickrama, 2019; Nitko & Brookhart, 2018).

Instrumen penelitian terdiri atas dua perangkat. Instrumen pertama berupa tes penguasaan reduplikasi yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran morfologi bahasa Indonesia. Instrumen kedua berupa tes menulis paragraf naratif yang dinilai menggunakan rubrik penilaian mencakup aspek isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik penulisan. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa instrumen mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten (Fraenkel et al., 2022; Sugiyono, 2022).

Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan tingkat penguasaan reduplikasi dan kemampuan menulis paragraf naratif siswa. Selanjutnya, hubungan antara kedua variabel dianalisis menggunakan korelasi Product-Moment Pearson karena data berbentuk interval dan memenuhi asumsi analisis parametrik. Besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dihitung menggunakan koefisien determinasi ($R^2$), sedangkan pengujian signifikansi hubungan dilakukan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (Field, 2018; Pallant, 2020).

**Tabel 1. Kisi-kisi Tes Penguasaan Reduplikasi**

| Indikator | Bentuk Soal |
|---|---|
| Pengertian reduplikasi | Pilihan ganda |
| Jenis reduplikasi | Pilihan ganda |
| Fungsi reduplikasi | Pilihan ganda |
| Makna reduplikasi | Pilihan ganda |
| Penggunaan reduplikasi | Pilihan ganda |

**Tabel 2. Rubrik Penilaian Menulis Paragraf Naratif**

| Aspek | Bobot |
|---|---|
| Isi | 30 |
| Organisasi | 20 |
| Penggunaan bahasa | 25 |
| Pilihan kata | 15 |
| Mekanik | 10 |

Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas butir soal dianalisis menggunakan korelasi Product Moment Pearson, sedangkan reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus Alpha Cronbach

sehingga instrumen yang digunakan memenuhi syarat sebagai alat ukur penelitian.

Analisis data dilakukan melalui dua tahap, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh: nilai rata-rata; nilai maksimum; nilai minimum; simpangan baku; kategori kemampuan siswa. Hubungan antara variabel X dan variabel Y dianalisis menggunakan korelasi Product Moment Pearson. Koefisien korelasi diinterpretasikan berdasarkan kategori kekuatan hubungan menurut Guilford. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh penguasaan reduplikasi terhadap kemampuan menulis paragraf naratif. Hipotesis penelitian diuji menggunakan uji-t. Hipotesis yang diajukan adalah: $H_0$**:** Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan reduplikasi dan kemampuan menulis paragraf naratif. $H_1$ **:** Terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan reduplikasi dan kemampuan menulis paragraf naratif. Keputusan diambil berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel pada taraf signifikansi 5%.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian melibatkan siswa kelas X SMA Parulian 1 Medan yang menjadi sampel penelitian. Data penelitian diperoleh melalui dua instrumen, yaitu tes penguasaan reduplikasi dan tes kemampuan menulis paragraf naratif. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum kemampuan siswa pada kedua variabel penelitian sebelum dilakukan analisis hubungan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami reduplikasi berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 76,26, sedangkan kemampuan menulis paragraf naratif juga berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 78,00. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memiliki kompetensi kebahasaan yang cukup baik, meskipun masih terdapat variasi kemampuan antarindividu.

Selanjutnya, analisis inferensial dilakukan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara penguasaan reduplikasi dan kemampuan menulis paragraf naratif melalui uji korelasi Product Moment Pearson. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar r = 0,852, yang menunjukkan hubungan positif dengan kategori sangat kuat. Nilai koefisien determinasi sebesar 72,5% mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi kemampuan menulis paragraf naratif dapat dijelaskan oleh penguasaan reduplikasi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara penguasaan reduplikasi dan kemampuan menulis paragraf naratif siswa kelas X SMA Parulian 1 Medan. Analisis statistik menghasilkan koefisien korelasi Product Moment sebesar r = 0,852, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi penguasaan reduplikasi yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam menulis paragraf naratif. Nilai koefisien determinasi sebesar 72,5% mengindikasikan bahwa variasi kemampuan menulis paragraf naratif sebagian besar dapat dijelaskan oleh tingkat penguasaan reduplikasi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti penguasaan kosakata, kemampuan menyusun ide, pengalaman membaca, motivasi belajar, dan lingkungan pembelajaran (Sugiyono, 2022; Graham, 2023).

Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa penguasaan aspek kebahasaan merupakan fondasi penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa produktif. Menulis bukan hanya aktivitas menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, tetapi juga proses mengorganisasikan gagasan menggunakan struktur bahasa yang tepat agar pesan dapat dipahami secara efektif oleh pembaca (Tarigan, 2021; Dalman, 2021).

Reduplikasi sebagai salah satu proses morfologis memiliki karakteristik yang unik dalam bahasa Indonesia. Pengulangan bentuk dasar dapat menghasilkan berbagai fungsi gramatikal, seperti menyatakan makna jamak, intensitas, keberagaman, frekuensi, saling melakukan (resiprokal), maupun makna ekspresif tertentu. Oleh karena itu, penguasaan reduplikasi tidak hanya mencerminkan kemampuan memahami kaidah morfologi, tetapi juga kemampuan memilih bentuk kata yang sesuai dengan konteks komunikasi (Chaer, 2021; Aronoff & Fudeman, 2022).

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa siswa yang memperoleh skor tinggi pada tes penguasaan reduplikasi umumnya juga menghasilkan paragraf naratif yang lebih baik. Tulisan mereka menunjukkan penggunaan bentuk kata yang lebih tepat, variasi kosakata yang lebih kaya, serta struktur kalimat yang lebih efektif. Sebaliknya, siswa yang masih mengalami kesulitan memahami reduplikasi cenderung menggunakan bentuk kata secara kurang tepat sehingga memengaruhi kualitas paragraf yang dihasilkan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kompetensi morfologi memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan mengembangkan bahasa tulis (Wahyuni, 2021; Yunus, 2023).

Dari perspektif linguistik, hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori morfologi yang menyatakan bahwa pembentukan kata merupakan salah satu komponen utama dalam sistem bahasa. Morfologi tidak hanya mempelajari bentuk kata, tetapi juga hubungan antara bentuk dan makna yang dihasilkan melalui berbagai proses pembentukan kata, termasuk afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan (Aronoff & Fudeman, 2022; Chaer, 2021).

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan pendekatan Systemic Functional Linguistics (SFL) yang memandang bahasa sebagai sumber daya untuk membangun makna. Dalam perspektif ini, pemilihan bentuk leksikogramatikal, termasuk penggunaan reduplikasi, merupakan bagian dari strategi penulis dalam menyampaikan pengalaman, membangun hubungan dengan pembaca, dan mengorganisasikan informasi (Halliday & Matthiessen, 2014).

Selain didukung oleh teori linguistik, hasil penelitian ini juga relevan dengan teori menulis yang memandang kegiatan menulis sebagai proses kompleks yang melibatkan aspek kognitif dan linguistik secara bersamaan. Model proses menulis menjelaskan bahwa pada tahap penyusunan draf (drafting), penulis tidak hanya mengembangkan ide, tetapi juga memilih bentuk-bentuk bahasa yang tepat untuk merepresentasikan gagasan tersebut (Graham, 2023).

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa kompetensi linguistik memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keterampilan menulis. Peserta didik yang memiliki penguasaan linguistik yang baik cenderung mampu menghasilkan teks yang lebih koheren, kohesif, dan komunikatif dibandingkan dengan peserta didik yang penguasaan linguistiknya rendah (Wardani, 2022; Setiawan, 2022).

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa pembelajaran morfologi di sekolah perlu diarahkan pada penerapan konsep kebahasaan dalam konteks penggunaan bahasa, bukan sekadar penguasaan definisi atau klasifikasi bentuk kata. Pendekatan tersebut diyakini mampu meningkatkan penguasaan

kebahasaan sekaligus keterampilan menulis siswa (Pranowo, 2022; Saddhono & Slamet, 2021).

Di sisi lain, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat 27,5% variasi kemampuan menulis yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar penguasaan reduplikasi. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor linguistik maupun nonlinguistik (Graham, 2023; Nurgiyantoro, 2021).

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bagi guru Bahasa Indonesia agar memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pembelajaran morfologi sebagai bagian integral dari pembelajaran menulis. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas tulisan sekaligus memperkuat kompetensi kebahasaan peserta didik (Rahardi, 2021; Wicaksono, 2021).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penguasaan reduplikasi siswa kelas X SMA Parulian 1 Medan berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 76,26, sedangkan kemampuan menulis paragraf naratif juga berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 78,00. Hasil analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara penguasaan reduplikasi dan kemampuan menulis paragraf naratif dengan koefisien korelasi r = 0,852. Nilai koefisien determinasi sebesar 72,5% menunjukkan bahwa penguasaan reduplikasi memberikan kontribusi yang besar terhadap kemampuan menulis paragraf naratif siswa, sedangkan 27,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

Temuan ini menegaskan bahwa penguatan pembelajaran morfologi, khususnya reduplikasi, perlu menjadi bagian yang terintegrasi dalam pembelajaran menulis Bahasa Indonesia. Guru disarankan mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan penguasaan konsep morfologi, tetapi juga penerapannya dalam kegiatan menulis sehingga peserta didik mampu menghasilkan tulisan yang lebih baik secara linguistik maupun komunikatif.

## DAFTAR PUSTAKA

Aronoff, M., & Fudeman, K. (2022). *What is Morphology?* (3rd ed.). Wiley-Blackwell.

Brown, H. D., & Abeywickrama, P. (2019). *Language Assessment: Principles and Classroom Practices* (3rd ed.). Pearson

Chaer, A. (2021). *Morfologi bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Rineka Cipta.

Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research Methods In Education* (8th ed.). Routledge.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). SAGE Publications.

Dalman. (2021). *Keterampilan Menulis*. Rajawali Pers.

Fettes, E. E. (2024). The Functions Of Full Nominal Reduplication In Jakarta Indonesian: A Corpus-Based Examination. *Proceedings Of the Linguistic Society of America, 9*(1). https://doi.org/10.3765/plsa.v9i1.5695

Field, A. (2018). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics* (5th ed.). SAGE Publications.

Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2022). *How To Design and Evaluate Research In Education* (11th ed.). McGraw-Hill.

Franco, L., & Lorusso, P. (2026). A Unified Morphosyntactic Analysis Of Reduplication As Inclusion. *Languages, 11*(3), Article 38. https://doi.org/10.3390/languages11030038

Graham, S. (2023). *The Science Of Writing For Educators*. Guilford Press.

Hutri, K., Deliana, D., & Nasution, K. (2020). Bentuk dan Makna Reduplikasi Adjektiva Dalam Bahasa Minangkabau Dialek Sungayang di Kabupaten Tanah Datar. *Humanika, 27*(2), 95–104.

Keraf, G. (2021). *Argumentasi dan Narasi*. Gramedia.

Klamer, M., & Saad, G. (2020). Reduplication in Abui: A Case Of Pattern Extension. *Morphology, 30*(4), 311–346. https://doi.org/10.1007/s11525-020-09369-z

Koto, F., Rahimi, A., Lau, J. H., & Baldwin, T. (2020). IndoLEM and IndoBERT: A Benchmark Dataset and Pre-Trained Language Model For Indonesian Natural Language Processing. *arXiv*. https://arxiv.org/abs/2011.00677

Manik, R., et al. (2026). Reduplication in *3726 MDPL*: A Morphological Analysis. *ResearchGate Preprint*.

Mulyati, Y. (2022). Pembelajaran Menulis Berbasis Literasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 11*(2), 145–158.

Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2018). *Educational Assessment Of Students* (8th ed.). Pearson.

Noviatri, N. (2026). Identifikasi Jenis dan Kategorisasi Kata Pembentuk Reduplikasi Dalam Media Cetak Lokal. *Puitika, 20*(2), 16–31. https://doi.org/10.25077/puitika.v20i2.611

Nurdiani, S., Suparman, F., & Supendi, D. A. (2020). Analisis Bentuk Reduplikasi Dan Derivasi Dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Kota Sukabumi. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 5*(1), 73–82.

Nurgiyantoro, B. (2021). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. BPFE.

OECD. (2023). *PISA 2022 results (Volume I): The State Of Learning And Equity In Education*. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/53f23881-en

Pallant, J. (2020). *SPSS Survival Manual* (7th ed.). McGraw-Hill Education.

Pranowo. (2022). *Teori dan Praktik Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Sanata Dharma University Press.

Rahardi, K. (2021). *Kajian Linguistik Fungsional*. Erlangga.

Restia, N., et al. (2026). Analisis Reduplikasi dalam Novel *Rumah untuk Alie*. *Jurnal Pendidikan Dasar*.

Saddhono, K., & Slamet. (2021). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Graha Ilmu.

Semi, M. A. (2021). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Angkasa.

Setiawan, B. (2022). Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Menulis Teks Naratif Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 10*(2), 112–126.

Suari, A. A. (2025). Exploring Reduplication As A Morphological Process In Balinese folktales. *SPHOTA: Jurnal Linguistik dan Sastra, 17*(2). https://doi.org/10.36733/sphota.v17i2.12146

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.

Susanto, A., Ayyub Ht, A. M., Iman, M. N., & Malabbi, N. Q. (2026). Linguistic Addition Errors In Indonesian Academic Writing: A Syntactic Analysis Of Reduplication, Conjunctions, And Prepositions. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities, 9*(2), 372–381. https://doi.org/10.34050/els-jish.v9i2.51464

Suyanto. (2022). Pembelajaran Menulis Naratif Berbasis Proses Pada Jenjang Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Humaniora, 10*(1), 44–56.

Tarigan, H. G. (2021). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.

Wahyuni, S. (2021). Pengaruh Penguasaan Morfologi Terhadap Keterampilan Menulis Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa, 9*(2), 87–101.

Wardani, N. S. (2022). Literasi Menulis Sebagai Kompetensi Abad ke-21 dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia, 11*(1), 35–49.

Wicaksono, A. (2021). *Teori Pembelajaran Bahasa*. Garudhawaca.

Wicaksono, A. (2021). *Teori Pembelajaran Bahasa*. Garudhawaca.

Yunus, M. (2023). Hubungan Kompetensi Linguistik Dengan Kemampuan Menulis Teks Naratif Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 12*(1), 58–71.

.